



ANALISIS KEEFEKTIFAN MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PERBAIKAN RUMAH RUSAK SEDANG DAN RUMAH RUSAK RINGAN KORBAN BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NTB DENGAN METODE SWOT

Oleh

Susdiana¹⁾, Buan Anshari²⁾ & Suryawan Murtiadi³⁾

^{1,2,3} Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

Email: [1susdn3@gmail.com](mailto:susdn3@gmail.com)

Abstrak

Pada tahun 2018 Lombok diguncang dengan gempa bumi magnitudo 6,4 yang menjadi awal rangkaian gempa selanjutnya yang menimbulkan kerugian yang tidak sedikit baik secara materi dan non materi. Salah satu program pemerintah dalam menindaklanjuti bencana yang telah terjadi yaitu dengan adanya Perbaikan Rumah Akibat Gempa yang terdiri dari perbaikan rumah rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat. Penelitian ini berfokus pada perbaikan rumah rusak ringan dan rusak sedang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan alternatif strategi yang optimal dalam Manajemen penyelenggaraan perbaikan rumah rusak sedang dan rumah rusak ringan korban bencana gempa bumi di kabupaten Lombok Barat menggunakan metode *SWOT*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat strategi yaitu strategi *SO (Strength-Opportunity)*, strategi *WO (Weakness-Opportunity)*, strategi *ST (Strength-Threat)*, dan strategi *WT (Weakness-Threat)*). Dari ke empat strategi tersebut setelah dilakukan pembobotan dan analisis matrik EFAS dan IFAS diperoleh grand strategi yaitu pada kuadran III dengan strategi *WO*.

Kata Kunci: Gempa, Perbaikan Rumah, RTG, Manajemen & SWOT

PENDAHULUAN

Salah satu program yang dilaksanakan pemerintah dalam mengatasi bencana gempa yang telah terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana perbaikan rumah yang terkena dampak gempa tahun 2018 di Nusa Tenggara Barat yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Pendanaan dari program ini berasal dari Dana Siap Pakai (DSP). Adapun kasifikasi dalam program bantuan masyarakat ini yaitu dibedakan menjadi rusak berat, rusak sedang dan rusak ringan.

Ruang lingkup dalam penanggulangan bencana meliputi koordinasi dan manajemen penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi. Manajemen penyelenggaraan yang dimaksud berupa *Input* (masukan) berupa kajian kebutuhan pasca bencana, *Proses*, *Output* (hasil) berupa hasil rehabilitasi dan

rekonstruksi, *Outcome* (keluaran) berupa manfaat yang dirasakan oleh korban bencana dan atau daerah dan *Impact* (dampak) terhadap pencapaian rencana pembangunan daerah dan nasional.

Perbaikan Rumah Rusak Sedang dan Rumah Rusak Ringan Korban Bencana Gempa Bumi ini membuka peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan dan sudah memiliki tugas dan tanggungjawab tersendiri yang dijelaskan pada petunjuk teknis. Tidak jarang hal tersebut menimbulkan beberapa permasalahan karena kurangnya edukasi pada masyarakat penyelenggara. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis keefektifan manajemen penyelenggaraan apakah *input*, *output* dan *outcome* dari kegiatan sudah tercapai atau belum. Tercapainya atau sinkronnya *input*, *output* dan *outcome* dari kegiatan dijadikan tolak ukur keefektifan dari manajemen penyelenggaraan kegiatan tersebut.



Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan alternatif strategi yang optimal dalam Manajemen penyelenggaraan Perbaikan Rumah Rusak Sedang dan Rumah Rusak Ringan Korban Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Barat dengan metode SWOT.

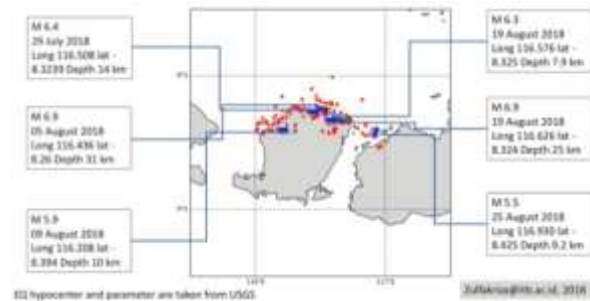
LANDASAN TEORI

Fathurrahman (2019) melakukan penelitian tentang penerapan manajemen waktu rekonstruksi rumah berbasis masyarakat pasca bencana gempa di Kabupaten Bireuen menghasilkan bahwa penerapan manajemen waktu tidak sepenuhnya diterapkan, dan faktor-faktor dari pernyataan waktu yang mengisyaratkan untuk tidak bekerja berdasarkan adat-istiadat setempat, fasilitator dan Pokmas jarang melakukan koordinasi dalam pelaksanaan konstruksi, komunikasi antara fasilitator dan Pokmas kurang terakomodir, proses pencairan dana tahap 2 dan 3 tidak berjalan dengan baik, dan terhentinya pelaksanaan pekerjaan pada saat proses pencairan dana.

Penelitian tentang identifikasi faktor sukses rekonstruksi rumah pasca bencana gempa bumi tahun 2006 di Yogyakarta (Rio dan Shandi, 2019). Ada 7 (tujuh) faktor sukses rekonstruksi rumah pasca gempa bumi tahun 2006 di Yogyakarta, diantaranya adalah ketersediaan fasilitator, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan material, semangat gotong royong, kapasitas pemerintah, pendekatan berbasis masyarakat, dan semangat masyarakat.

Pada tahun 2018 Lombok diguncang dengan gempa bumi magnitude 6,4 pada 29 Juli 2018 yang menjadi awal rangkaian gempa selanjutnya. Pada tanggal 5 Agustus 2018 terjadi gempa bumi yang menjadi mainshock dengan magnitudo 6,9 kemudian pada tanggal 19 Agustus 2018 kembali terjadi gempa utama dengan magnitudo 6,3 dan magnitudo 6,9. Sebaran gempa yang terjadi di Lombok seperti dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Sebaran Gempa yang terjadi di Lombok (Zulfakriza, 2018)



Manajemen Penyelenggaraan

Manajemen penyelenggaraan yang dimaksud dalam penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17. (2010) adalah:

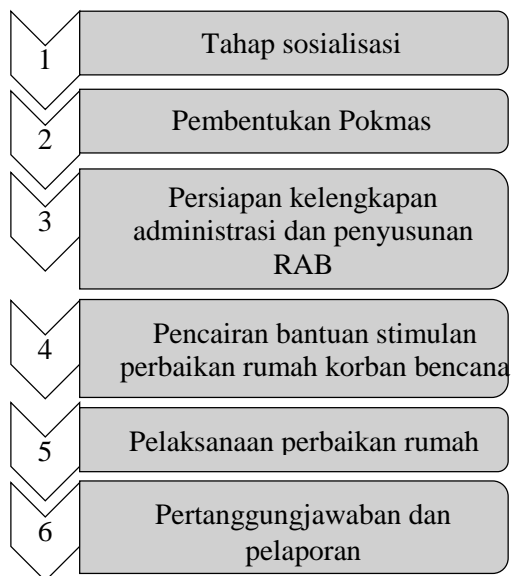
- a. *Input* (masukan) berupa pengkajian kebutuhan pasca bencana yang terdiri dari:
 - 1) Pengkajian dan penilaian akibat bencana
 - 2) Analisis dampak bencana
 - 3) Perkiraan kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi
- b. Proses berupa:
 - 1) Penyusunan rencana aksi dan penentuan prioritas
 - 2) Pengalokasian sumberdaya
 - 3) Pelaksanaan
 - 4) Pemantauan dan evaluasi
 - 5) Pelaporan
- c. *Output* (hasil) berupa hasil dari rehabilitasi dan rekonstruksi
- d. *Outcome* (keluaran) berupa manfaat yang dirasakan oleh korban bencana dan atau daerah
- e. *Impact* (dampak) terhadap pencapaian rencana pembangunan daerah dan nasional

Dalam program perbaikan rumah korban bencana ini melibatkan masyarakat dalam pengusulan, pelaksanaan dan pelaporannya, dalam hal ini disebut Pokmas. Pokmas adalah pengorganisasian warga penerima bantuan stimulant perbaikan rumah ke dalam kelompok-kelompok Perbaikan Rumah Korban Bencana.



Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan yaitu dari sosialisasi hingga laporan pertanggungjawaban. Adapun tahapan dari perbaikan rumah korban gempa seperti pada Gambar 2 berikut:

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Perbaikan Rumah



SWOT

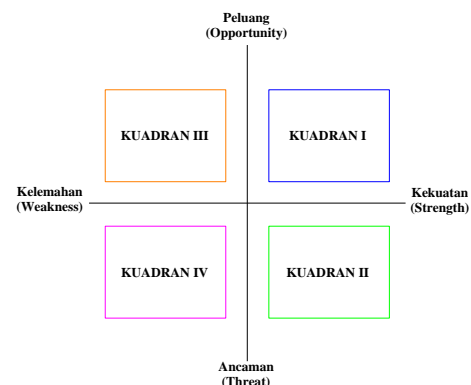
SWOT adalah singkatan dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama Anda ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana. Strategi ini mengetahui kekuatan ($S = Strength$) dan kelemahan ($W = Weakness$) diri sendiri yang merupakan faktor **internal**, untuk meraih peluang ($O = Opportunity$) dan mengantisipasi ancaman ($T = Threat$) yang akan timbul yang merupakan faktor **eksternal**. SWOT merupakan alat (*tool*) yang dapat dipakai untuk analisis kualitatif. SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor secara sistematis yang sering dipakai untuk merumuskan strategi pemerintah dalam mengelola daerahnya. Analisis ini didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan

dan ancaman yang akan timbul (Rangkuti, 2001).

Rangkuti (2004) dalam Kurniawan (2017) menyampaikan bahwa analisis SWOT (*Strength- Weakness- Opportunity- Threat*) pada dasarnya merupakan model analisis strategi dengan mensintesa aspek internal berupa kekuatan dan kelemahan serta aspek internal berupa peluang dan tantangan dalam bentuk matriks.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal serta dibagi dalam kuadran- kuadran yang masing-masing kuadran berisi strategi seperti pada Gambar 3 berikut:

Gambar 3. Diagram Analisis SWOT



Kuadran I: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan, memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II: Meskipun menghadapi berbagai ancaman tetapi memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (penganekaragaman).
 Kuadran III: Memiliki peluang pasar yang cukup besar tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/ kelemahan. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.



Kuadran IV: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, menghadapi berbagai ancaman dengan kelemahan yang ada.

Menurut Rangkuti (2004) dalam Kurniawan (2017) secara garis besar, langkah-langkah menyusun analisis SWOT, sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menghimpun informasi berupa daftar faktor-faktor internal dan eksternal yang memiliki dampak penting terhadap kesuksesan dan kegagalan.
- 2) Menyusun matriks faktor internal dan faktor eksternal sebagai informasi dasar guna merumuskan strategi perencanaan.
- 3) Menggambarkan posisi dalam kuadran SWOT berdasarkan jumlah nilai akhir analisis matriks faktor internal dan faktor eksternal.
- 4) Menyusun matriks analisis SWOT berdasarkan informasi faktor internal dan eksternal serta analisis faktor internal dan eksternal.
- 5) Berdasarkan analisis kuadran dan analisis SWOT akan dirumuskan strategi dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengoptimalkan perbaikan rumah rusak sedang dan rusak ringan korban bencana gempa bumi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian sebagai tempat studi kasus yaitu 4 (empat) kecamatan yang terdampak di Lombok Barat diantaranya Kecamatan Narmada, Kecamatan Lingsar, Kecamatan Gunung Sari dan Kecamatan Batu Layar. Pertimbangan dalam pemilihan empat kecamatan tersebut karena paling terdampak.

Metode penelitian ini dilakukan dengan dan menggunakan metode SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelaksanaan program RTG di Lombok Barat.

Teknik pengambilan sampling untuk informan pada analisis SWOT ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified*

Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Pada tahap ini jumlah responden yang ditargetkan yaitu sebanyak 99 responden yang terdiri dari instansi BPBD, PERKIM, Fasilitator, dan Pokmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten terdampak gempa bumi 2018 di NTB. Berdasarkan data dari BPBD, jumlah penerima bantuan perbaikan rumah akibat gempa kategori RR (Rusak Ringan) dan RS (Rusak sedang) yaitu sebanyak 70.773 KK yang dikelompokkan dalam 3445 pokmas.

Program pembangunan Rumah Tahan Gempa (RTG) di Lombok Barat dilaksanakan mulai tahun 2018 setelah terjadinya gempa bumi pada Agustus 2018. Kegiatan ini berbasis masyarakat dengan masyarakat berlaku sebagai pelaksana, fasilitator dan pendamping untuk membantu masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dan dana yang bersifat stimulan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, dengan masa pelaksanaan kegiatan yang sudah berlangsung beberapa tahun maka diperoleh beberapa informasi tentang program Pembangunan RTG rusak ringan dan rusak sedang di Lombok Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat penerima manfaat, Tim Fasilitator, maupun Tim Pendamping program RTG ini diterima masyarakat dengan baik namun masih banyak kekurangan dan kendala yang menyebabkan tidak optimalnya manajemen pelaksanaan RTG ini di masyarakat.

Belum terelisasikannya tujuan program secara utuh disebabkan oleh beberapa hal antara lain kondisi masyarakat penerima bantuan masih kurang dalam kualitas sumber daya manusianya, jumlah fasilitator yang terbatas dibandingkan dengan jumlah pokmas yang harus dilayani, sistem penggajian fasilitator yang belum terealisasi dengan baik juga aturan-aturan dalam juknis masih kurang untuk mengatur mengenai pengadaan barang dan jasa.



Dalam tahap ini akan dihasilkan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pelaksanaan program yang kemudian akan dianalisis dengan SWOT. Hasil pengumpulan data kuisioner akan menghasilkan pembobotan dalam menentukan grand strategi untuk mengoptimalkan manajemen pelaksanaan Perbaikan Rumah Rusak Sedang dan Rumah Rusak Ringan Korban Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Barat

Analisis SWOT

Pada Tabel 1 dibawah dijabarkan apa saja faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam Program RTG ini.

Tabel 1. Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat)

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam Sumber pendanaan jelas Menambah pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi kerja kurang Pembagian beban kerja belum merata Pokmas belum terbentuk Waktu penyelesaian pekerjaan Pendataan kerusakan masih kurang merata 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan pada masyarakat Kemauan masyarakat Kualitas/mutu pekerjaan diawasi langsung Potensi budaya (solidaritas sosial) 	<ul style="list-style-type: none"> Bencana gempa susulan Penentuan alokasi kebijakan bisa berubah Gangguan preman/oknum yang pada pengadaan barang Kenaikan harga material dan upah Keberadaan Tukang

Penerapan manajemen pelaksanaan kegiatan perbaikan rumah rusak sedang dan rumah rusak ringan perlu diperbaharui supaya apa yang menjadi tujuan program bisa terlaksana dengan baik yaitu dengan mengoptimalkan peran serta masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan juga adanya peran serta pemerintah dalam pengendalian harga material. Adapun strategi-strategi yang dapat diambil dalam hal ini seperti pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Matriks SWOT Strategi Optimalisasi perbaikan rumah rusak sedang dan rumah rusak ringan akibat gempa bumi tahun 2018 di Lombok Barat

Internal / Eksternal	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan akan menimbulkan rasa empati dan kepemilikan sehingga mutu pekerjaan bisa terkontrol dengan baik dan juga dapat memberikan nilai edukasi bagi masyarakat. Meningkatkan peran Fasilitator yang bertugas memfasilitasi dan memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai program dan tata cara yang berlaku. 	<ol style="list-style-type: none"> Melibatkan masyarakat dalam penentuan kebijakan, penyelesaian masalah yang terjadi, pemilihan <i>supplier</i> dengan cara musyawarah. Perjanjian pokmas dengan <i>supplier</i> harus jelas terkait cara pembayaran, metode pengadaan barang harus memiliki dokumen tanda terima untuk meminimalisir adanya penyelewengan. Adanya validasi <i>supplier</i> oleh fasilitator/ dinas terkait sebagai tindak pengawasan pada pengadaan barang/material.
Ancaman	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di wilayah setempat baik dalam pengadaan barang atau jasa. Adanya pengaturan dan pengalokasian dana yang valid baik itu untuk dana pembangunan RTG ataupun dana untuk operasional fasilitator agar pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar. Adanya kontrol harga material salah satunya dengan penyaluran dana bantuan yang bertahap untuk meminimalisir melonjaknya permintaan material bahan bangunan dan tukang. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat suatu perjanjian dengan <i>supplier</i> terkait pengadaan barang dan juga perjanjian dengan tukang terkait waktu penyelesaian pekerjaan. Waktu penyelesaian pekerjaan bisa diatur kembali mengingat pembangunan RTG ini adalah program berbasis masyarakat dimana dibutuhkan usaha dan waktu yang lebih lama untuk memberikan edukasi pada masyarakat terutama terkait dengan pelaporan. Pendataan kerusakan rumah pada awal pelaksanaan program harus valid sehingga tidak ada lagi



		pendataan yang berulang pada tiap tahap yang berpotensi pada identitas penerima bantuan yang ganda.
--	--	---

Matriks Faktor Strategi Internal

Suatu tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka Strength and Weakness Program RTG. Analisis IFAS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis IFAS

No	KEKUATAN	Bobot (a)	Rating (b)	Score (axb)
1	Jumlah Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam	0.12	3	0.35
2	Sumber pendanaan jelas	0.15	3	0.39
3	Menambah pengetahuan	0.14	3	0.38
	TOTAL	0.41		1.12
	KELEMAHAN	Bobot (a)	Rating (b)	Score (axb)
1	Motivasi kerja kurang	0.13	3	0.39
2	Pembagian beban kerja belum merata	0.13	3	0.35
3	Pokmas belum terbentuk	0.14	2	0.33
4	Waktu penyelesaian pekerjaan	0.11	4	0.37
5	Pendataan kerusakan masih kurang merata	0.08	4	0.30
	TOTAL	0.59		1.74
Total Bobot x Score		1.00		2.86

Matriks Faktor Strategi Eksternal

Lingkungan eksternal dianalisis untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang ancaman. Masalah strategis yang dimonitor harus ditentukan karena masalah tersebut dapat mempengaruhi kinerja program RTG seperti dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis EFAS

	PELUANG	Bobot (a)	Rating (b)	Score (axb)
1	Pelayanan pada masyarakat	0.13	3	0.39
2	Kemauan masyarakat	0.14	3	0.37
3	Kualitas/mutu pekerjaan diawasi langsung	0.14	3	0.45

4	Potensi budaya (solidaritas sosial)	0.13	2	0.31
	TOTAL	0.53		1.52
ANCAMAN		Bobot (a)	Rating (b)	Score (axb)
1	Bencana gempa susulan	0.08	2	0.18
2	Penentuan alokasi kebijakan bisa berubah	0.11	3	0.29
3	Gangguan preman/oknum yang pada pengadaan barang	0.09	3	0.29
4	Kenaikan harga material dan upah	0.09	4	0.33
5	Keberadaan Tukang	0.10	3	0.32
	TOTAL	0.47		1.42
Total Bobot x Score		1.00		2.94

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, pertemuan sumbu X dan Y berada pada kuadran III atau Strategi *Turn Around* seperti pada Gambar 4. Nilai pada sumbu x diperoleh dengan mengurangi bobot *Strength* terhadap bobot *Weakness* kemudian dibagi dua. Nilai pada sumbu y diperoleh dengan mengurangi bobot *Opportunity* terhadap bobot *Threat* kemudian dibagi dua. Pada kuadran III ini memiliki peluang yang cukup besar tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

$$\text{Nilai sumbu x} = (S-W)/2 \quad \dots (1)$$

$$= (1,12-1,74)/2$$

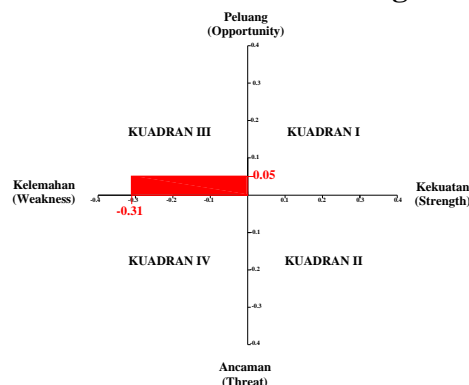
$$= -0,31$$

$$\text{Nilai sumbu y} = (O-T)/2 \quad \dots (2)$$

$$= (1,52-1,42)/2$$

$$= 0,05$$

Gambar 4. Grafik Analisis Strategi





PENUTUP

Kesimpulan

Strategi untuk mengoptimalkan manajemen penyelenggaraan Perbaikan Rumah Rusak Sedang dan Rumah Rusak Ringan Korban Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Barat dengan metode SWOT yaitu dengan:

- Melibatkan masyarakat dalam penentuan kebijakan, penyelesaian masalah yang terjadi, pemilihan *supplier* dengan cara musyawarah.
- Perjanjian pokmas dengan *supplier* harus jelas terkait cara pembayaran, metode pengadaan barang harus memiliki dokumen tanda terima untuk meminimalisir adanya penyelewengan dalam pengadaan barang/material.
- Adanya validasi *supplier* oleh fasilitator/dinas terkait sebagai tindak pengawasan pada pengadaan barang/material.

Saran

Rekomendasi untuk dinas BPBD Lombok Barat

- Menyusun Juknis terbaru yang mengatur juga tentang syarat dan ketentuan sebagai *supplier* dan peraturan-peraturan yang akan berlaku untuk *supplier*.
- Mengadakan workshop atau pelatihan sebelum melaksanakan baik untuk fasilitator ataupun pokmas.
- Mengedepankan kesejahteraan fasilitator sebagai ujung tombak BPBD di lapangan dalam hal pemberian gaji dan fasilitas untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. (2010). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2010 Tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana*. Jakarta.
- [2] Anonim. (2019). Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat No 360-12 Tahun 2019 Tentang *Petunjuk Teknis Perbaikan Rumah Rusak Sedang dan Rumah Rusak Ringan*

Korban Bencana Gempa Bumi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 Nusa Tenggara Barat.

- [3] Fathurrahman. (2019). *Penerapan Manajemen Waktu Rekonstruksi Rumah Berbasis Masyarakat Pasca Bencana Gempa di Kabupaten Bireuen*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- [4] Kurniawan, N. (2017). *Strategi Perencanaan Infrastruktur Menuju Kota Tanpa Permukiman Kumuh*. Mataram: Universitas Mataram.
- [5] Rangkyu F. (2001). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Cetakan ke 7, Jakarta.
- [6] Rio. dan Shandi. (2019). *Identifikasi Faktor Sukses Rekonstruksi Rumah Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2006 di Yogyakarta*. Padang: Universitas Andalas.
- [7] Zulfakriza, Z. (2018). *Melihat Kembali Gempa Lombok 2018 dan Sejarah Kegempaanannya*. <https://regional.kompas.com/read/2018/09/23/11321551/melihat-kembali-gempa-lombok-2018-dan-sejarah-kegempaanannya?page=all>. Diakses pada 6 September 2020.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN